

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF MENGGOSOK  
GIGI TERHADAP RASA SYUKUR ANAK DI TK PERSIS 466 AS-SALAAM**

**Heri Hidayat<sup>1</sup>, Fadilla Ayuningtyas<sup>2</sup>, Azizah Putri Devanie<sup>3</sup>, Hesti Fauziah<sup>4</sup>,  
Reva Khoirunnisa<sup>5</sup>**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

[herihidayat@uinsgd.ac.id](mailto:herihidayat@uinsgd.ac.id)<sup>1</sup>, [fadillaayuningtyas@uinsgd.ac.id](mailto:fadillaayuningtyas@uinsgd.ac.id)<sup>2</sup>,  
[putridevanie02@gmail.com](mailto:putridevanie02@gmail.com)<sup>3</sup>, [hestif145@gmail.com](mailto:hestif145@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[revakhoirunnisa2606@gmail.com](mailto:revakhoirunnisa2606@gmail.com)<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effectiveness of using educational toys (APE) for brushing teeth in improving dental hygiene skills and fostering a sense of gratitude among 4-5 year old children at Persis As-Salaam Kindergarten in Bandung. The method used was a quantitative study with a pre-experimental design and a one-group pretest-posttest design. This study involved 6 children selected using purposive sampling. Data collection was conducted through observation using an observation sheet based on 10 assessment indicators, with a score range of 1 to 4. Before use, the instrument was tested for validity and reliability and was deemed suitable for data collection. Data analysis was performed using quantitative descriptive methods and a non parametric statistical test, specifically the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results of the study showed that the average achievement of the children's abilities increased from a score of 26.25 equivalent to 65.63% in the pre-test phase (categorized as "Developing as Expected" (BSH) to a score of 34.58 equivalent to 86.44% in the post-test phase categorized as "Developing Very Well" (BSB). The hypothesis test yielded a significance value of  $0.025 < 0.05$ , indicating a significant difference in the children's abilities before and after the intervention. The conclusion of this study is that the use of the Educational Game Tool (APE) for brushing teeth has been proven effective and can improve children's ability to maintain oral.*

*Keywords: Educational Games, Brushing Teeth, Gratitude, Early Childhood, Learning.*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) menggosok gigi dalam meningkatkan kemampuan menjaga kebersihan gigi dan menumbuhkan sikap rasa syukur pada anak usia 4–5 tahun di TK Persis 466 As-Salaam Kota Bandung. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen dan desain one group pretest-posttest. Penelitian ini melibatkan 6 orang anak yang dipilih menggunakan teknik*

*purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi menggunakan lembar pengamatan yang disusun berdasarkan 10 indikator penilaian, dengan rentang skor 1 sampai 4. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitas, dan dinyatakan layak untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan uji statistik non-parametrik yaitu Uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian kemampuan anak meningkat dari skor 26,25 atau setara 65,63% pada tahap pre-test dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), menjadi skor 34,58 atau setara 86,44% pada tahap post-test dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) menggosok gigi terbukti efektif dan dapat meningkatkan kemampuan menjaga kebersihan gigi serta menumbuhkan sikap rasa syukur pada anak usia 4-5 tahun.*

Kata Kunci: Alat Permainan Edukatif, Menggosok Gigi, Rasa Syukur, Anak Usia Dini, Pembelajaran

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter, perilaku hidup sehat, serta perkembangan moral dan spiritual anak yang akan memengaruhi kehidupannya di masa mendatang. Pada masa ini, anak berada pada periode perkembangan yang sangat pesat (*golden age*), sehingga memerlukan stimulasi yang tepat melalui berbagai pembiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia dini memiliki karakteristik belajar melalui bermain, mengamati, meniru, dan mengalami secara langsung. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan

tahap perkembangan anak agar pengalaman belajar menjadi lebih bermakna. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif terbukti mampu meningkatkan kreativitas, keterlibatan, serta partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung (Nurjanah, 2023). Media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi pengalaman belajar secara aktif sehingga pembentukan pengetahuan dan perilaku dapat berlangsung secara lebih optimal.

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Asmara et al., 2023) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang bersifat konkret,

interaktif, dan berbasis teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir, serta kreativitas anak usia dini. Melalui media yang menarik, anak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan belajar secara aktif sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Salah satu pembiasaan positif yang penting ditanamkan sejak dini adalah menjaga kebersihan dan kesehatan diri, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara menyeluruh karena memengaruhi kemampuan anak dalam makan, berbicara, tersenyum, serta mengikuti kegiatan belajar dengan nyaman. Namun, masalah kesehatan gigi pada anak masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Rendahnya kebiasaan menyikat gigi dengan benar dapat menyebabkan karies gigi, rasa nyeri, gangguan makan, bahkan menurunkan kualitas hidup anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya kebiasaan menggosok gigi, perlu dilakukan

sejak usia dini agar menjadi kebiasaan yang menetap hingga dewasa (Afrinis, Nur. & Farizah, 2021).

Pembiasaan menggosok gigi pada anak usia dini tidak cukup hanya dilakukan melalui penjelasan verbal, tetapi perlu dikemas dalam kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak. Anak usia dini lebih mudah memahami suatu konsep melalui pengalaman langsung, demonstrasi, dan aktivitas bermain. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran mengenai kesehatan gigi perlu menggunakan media yang menarik sehingga anak tidak hanya mengetahui pentingnya menggosok gigi, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara benar dan konsisten. Penggunaan media visual, alat peraga, maupun permainan edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Subekti, 2025).

Rasa syukur pada anak usia dini tidak hanya diwujudkan melalui ucapan, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata, seperti menjaga kebersihan, kesehatan, dan merawat diri dengan baik. Pembiasaan

menggosok gigi dapat menjadi salah satu bentuk implementasi rasa syukur karena melalui kegiatan tersebut anak belajar memahami bahwa tubuh yang sehat merupakan nikmat yang harus dijaga. Dengan demikian, kegiatan menggosok gigi tidak hanya berfungsi sebagai upaya menjaga kesehatan fisik, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan spiritual pada anak sejak usia dini (Kurniasari, 2023).

Namun demikian, menanamkan nilai abstrak seperti rasa syukur pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia bermain anak. Anak lebih mudah memahami suatu konsep melalui pengalaman langsung, demonstrasi, serta penggunaan media visual yang menarik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Alat Permainan Edukatif (APE). Penggunaan APE dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan minat, partisipasi, dan keterlibatan aktif anak selama proses belajar berlangsung (Mustika, 2022). Selain itu, penggunaan media permainan dan aktivitas visual juga efektif dalam membantu anak memahami cara menjaga kesehatan

gigi dan mulut dengan baik dan benar (Rahmi, Sri Aulia., dkk. 2025). Oleh karena itu, APE menggosok gigi dapat menjadi media yang tidak hanya mengenalkan perilaku hidup sehat, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, khususnya rasa syukur.

Di TK Persis 466 As-Salaam, upaya internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan harian menjadi salah satu fokus utama pembelajaran. Akan tetapi, sebagian anak masih menganggap kegiatan menggosok gigi hanya sebagai rutinitas menjaga kebersihan tanpa memahami makna rasa syukur yang terkandung di dalamnya. Selain itu, anak juga masih memerlukan media pembelajaran yang menarik agar lebih antusias dan mudah memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt.

Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian mengenai penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) menggosok gigi yang diintegrasikan dengan pengembangan rasa syukur pada anak usia dini masih terbatas ditemukan. Sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada peningkatan keterampilan menggosok

gigi atau perilaku hidup sehat, sedangkan kajian yang menghubungkan penggunaan APE dengan pengembangan karakter spiritual, khususnya rasa syukur, masih relatif sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) menggosok gigi terhadap perkembangan rasa syukur anak di TK Persis 466 As-Salaam. Dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta dan pembelajaran mendalam, diharapkan anak tidak hanya berkembang dalam aspek keterampilan motorik dan pembiasaan hidup sehat, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran spiritual untuk mensyukuri (Rahmi, Sri Aulia., 2025).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis pra-eksperimen dan desain penelitian one group pretest-posttest. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap kemampuan anak dalam menjaga kebersihan gigi dan menumbuhkan rasa syukur sebelum dan sesudah

intervensi. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

|    |   |    |
|----|---|----|
| O1 | X | O2 |
|----|---|----|

**Gambar 1. Desain One group pretest-posttest**

### **Keterangan:**

O1= Kemampuan menjaga kebersihan gigi dan rasa syukur anak sebelum diberi perlakuan

O2 = Kemampuan menjaga kebersihan gigi dan rasa syukur anak sesudah diberi perlakuan

X = Perlakuan berupa pembelajaran menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) menggosok gigi.

Penelitian ini diawali dengan melakukan pre-test, kemudian melaksanakan perlakuan menggunakan APE menggosok gigi, dan diakhiri dengan melakukan post-test. Perlakuan diberikan selama tiga kali pertemuan.

APE menggosok gigi yang digunakan terdiri dari media visual gambar gigi berisi noda atau spidol sebagai gambaran kotoran yang menempel pada gigi, sikat gigi mainan, gambar rongga mulut, serta panduan langkah-langkah menggosok gigi yang benar. Media ini dirancang agar anak dapat melihat, mengamati, dan mempraktikkan secara langsung cara menjaga

kebersihan gigi dengan menyenangkan.



**Gambar 2. Media Pembelajaran**  
**Aktivitas Menggosok Gigi**

Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability* sampling dengan cara purposive sampling, berjumlah 6 anak yang bersekolah di TK Persis 466 As-Salaam Kota Bandung, dengan kriteria anak berusia 4-5 tahun dan terdaftar di kelas Kelompok A. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar pengamatan, dengan teknik penilaian menggunakan ceklis dan rubrik penilaian. Penilaian, menggunakan rentang skor 1 sampai 4, yang memiliki empat kriteria yaitu: skor 1 untuk kategori Belum Berkembang (BB), skor 2 untuk Mulai Berkembang (MB), skor 3 untuk Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan skor 4 untuk Berkembang Sangat Baik (BSB). Kemampuan yang diukur meliputi aspek pengetahuan,

keterampilan, dan pemahaman makna menjaga kebersihan gigi sebagai wujud rasa Syukur.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel, diperoleh nilai koefisien korelasi berkisar antara 0,725 hingga 0,833. Dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,669. Butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, sehingga dari 10 butir indikator yang disusun, seluruhnya dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach menghasilkan nilai sebesar 0,872. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen telah valid dan andal untuk digunakan.

Uji prasyarat dilakukan sebelum melakukan analisis data, yaitu uji normalitas yang dihitung dengan bantuan Microsoft Excel. Hasilnya menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Wilcoxon Signed Ranks Test untuk mengetahui pengaruh penggunaan APE menggosok gigi terhadap kemampuan anak. Seluruh penghitungan analisis statistik

dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil *Pretest*

Kegiatan *pretest* dilakukan untuk memperoleh gambaran pengetahuan awal anak usia 4-5 tahun di kelompok A mengenai kebiasaan menjaga kebersihan gigi. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan tanya jawab yang meliputi: siapa yang terbiasa menggosok gigi, pemahaman terhadap langkah-langkah menggosok gigi, bagian-bagian gigi yang perlu dibersihkan, serta berapa kali menggosok gigi dalam sehari.

Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh gambaran bahwa pengetahuan awal anak masih tergolong cukup baik namun belum maksimal. Sebagian besar anak memahami urutan langkah menggosok gigi yang benar, tetapi belum mengetahui seluruh bagian gigi yang harus dibersihkan, serta belum melakukannya secara rutin. Berikut capaian perkembangan awal setiap anak pada tahap *pre-test*:

**Tabel 2. Rekap Hasil *Pretest* Seluruh Anak**

| No. | Inisial<br>Nama<br>Anak | Skor  | Kategori |
|-----|-------------------------|-------|----------|
| 1.  | RA                      | 11    | BSH      |
| 2.  | HU                      | 9     | MB       |
| 3.  | HA                      | 11    | BSH      |
| 4.  | ZI                      | 12    | BSH      |
| 5.  | KI                      | 9     | MB       |
| 6.  | AN                      | 11    | BSH      |
|     | <b>Rata-<br/>Rata</b>   | 10,50 |          |

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor yang diperoleh adalah 10,5, yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dari 6 anak, sebanyak 4 anak berada pada kategori BSH dan 2 anak lainnya masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman anak mengenai kebersihan gigi sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar seluruh anak mencapai tahap Berkembang Sangat Baik (BSB). Dokumentasi pelaksanaan kegiatan *pre-test*:







**Gambar 3. Dokumentasi  
Kegiatan Pretest**

## **2. Pelaksanaan *Treatment***

*Treatment* dilaksanakan setelah pengambilan data *pre-test*, dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) berupa media visual gambar gigi. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga kali pertemuan, yaitu:

### **a. Pertemuan Pertama: Mengenal Alat Permainan Edukatif Menggosok Gigi**

Pada pertemuan awal, peneliti memperlihatkan gambar gigi yang berisi noda atau spidol sebagai gambaran kotoran yang menempel pada gigi. Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan pemantik kepada anak: "Gigi siapa yang kotor ini?, Apa yang harus kita lakukan?" (Anak-anak merespons dengan antusias dan menyebutkan jawaban bahwa gigi tersebut harus digosok). Peneliti

kemudian menjelaskan pentingnya menggosok gigi, yaitu agar gigi tetap sehat, tidak sakit, serta sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas anugerah gigi yang indah dan kuat. Sebagai penguatan materi, peneliti mengajak anak menonton video edukasi tentang kesehatan gigi sebelum melanjutkan kegiatan selanjutnya. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pertemuan pertama *treatment*:



**Gambar 4. Dokumentasi  
Kegiatan Pretest**

### **b. Pertemuan Kedua: Mempraktikkan Alat Permainan Edukatif Menggosok Gigi**



Pada pertemuan kedua, peneliti mendemonstrasikan cara menggosok gigi yang benar menggunakan sikat gigi pada media gambar, yaitu dengan gerakan naik-turun pada gigi bagian depan, gerakan memutar kecil pada permukaan gigi yang berfungsi mengunyah, serta memastikan seluruh permukaan gigi dibersihkan secara merata. Selanjutnya, setiap anak diminta mempraktikkan gerakan tersebut secara langsung. Peneliti memberikan bimbingan berupa arahan lisan dan demonstrasi ulang jika terdapat gerakan yang belum tepat. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pertemuan kedua treatment:



**Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Pertemuan Kedua**  
**c. Pertemuan Ketiga: Evaluasi dan Pemanapan**

Pada pertemuan ketiga, peneliti mengajak anak menyebutkan kembali langkah-langkah menggosok gigi yang telah dipelajari. Peneliti menegaskan kembali bahwa menjaga kebersihan gigi dan tubuh merupakan wujud rasa syukur atas nikmat kesehatan yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan diakhiri dengan membaca doa bersama.

### **3. Hasil Posttest**

Pengambilan data post-test dilakukan satu hari setelah

rangkaian kegiatan perlakuan selesai dilaksanakan, menggunakan instrumen penilaian yang sama persis dengan tahap pre-test. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman dan kemampuan anak setelah mendapatkan pembelajaran yang melibatkan tontonan edukasi dan praktik langsung. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan post-test:



**Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Posttest**

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat adanya peningkatan kemampuan anak yang cukup signifikan dibandingkan kondisi awal. Tidak ada satu pun anak yang masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang

menggabungkan media visual dan praktik langsung sangat membantu pemahaman anak. Berikut capaian perkembangan setiap anak pada tahap post-test:

**Tabel 3. Rekap Hasil Posttest Seluruh Anak**

| No. | Inisial Nama Anak | Skor          | Kategori |
|-----|-------------------|---------------|----------|
| 1.  | RA                | 15            | BSB      |
| 2.  | HU                | 12            | BSH      |
| 3.  | HA                | 14            | BSB      |
| 4.  | ZI                | 15            | BSB      |
| 5.  | KI                | 13            | BSB      |
| 6.  | AN                | 14            | BSB      |
|     | <b>Rata-Rata</b>  | <b>13, 83</b> |          |

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat adanya peningkatan kemampuan anak yang cukup signifikan dibandingkan kondisi awal. Tidak ada anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Masih terdapat 1 anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan sebagian besar anak sudah menunjukkan peningkatan ke kategori yang lebih tinggi. Berikut disajikan perbandingan lengkap hasil pre-test dan post-test:

**Tabel 4. Perbandingan Hasil  
Pretest dan Posttest**

| Uraian                   | Pre<br>test | Post<br>test | Peni<br>ngka<br>tan |
|--------------------------|-------------|--------------|---------------------|
| Rata-Rata<br>Skor        | 10,<br>50%  | 13,<br>83    | 3,<br>33%           |
| Persentase<br>Pencapaian | 65, 63<br>% | 86,<br>44%   | 20,<br>81%          |
| Kategori                 | BSH         | BSB          | Meni<br>ngkat       |

Berdasarkan data pada Tabel 4, diketahui bahwa adanya peningkatan yang nyata. Rata-rata skor naik dari 10,50 pada tahap pre-test menjadi 13,83 pada post-test, dengan kenaikan persentase sebesar 20,81%. Sebelum perlakuan, sebanyak 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan 4 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah diberikan perlakuan, jumlah anak pada kategori MB berkurang menjadi 1 anak, kategori BSH menjadi 1 anak, dan sebanyak 4 anak sudah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini membuktikan bahwa penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) berbasis media visual efektif meningkatkan pemahaman dan kemampuan anak dalam menjaga kebersihan gigi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan APE berbasis media visual dalam kegiatan menggosok gigi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak di TK Persis As-Salaam. Peningkatan rata-rata persentase dari 65,63% (BSH) pada pre-test menjadi 86,44% (BSB) pada post-test menunjukkan efektivitas intervensi yang cukup tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Aly et al., 2021) yang menyatakan bahwa APE memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai agama dan moral, termasuk pembiasaan perilaku terpuji pada anak usia dini. Selain itu, penggunaan media yang melibatkan aktivitas memegang dan menggerakkan alat secara terarah juga menjadi stimulasi yang efektif dalam mengembangkan koordinasi motorik halus anak. Penelitian (Rahmi, Sri Aulia., 2025) menunjukkan bahwa permainan edukatif simulasi menggosok gigi mampu meningkatkan keterampilan menggosok gigi anak prasekolah secara signifikan karena anak belajar melalui praktik langsung dan pengalaman bermain.

Dari aspek nilai agama dan moral, khususnya rasa syukur,

kegiatan ini berhasil membangun kesadaran anak bahwa merawat kebersihan tubuh termasuk gigi merupakan wujud nyata rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penyisipan pesan spiritual selama proses pembelajaran menjadi faktor kunci agar nilai tersebut dapat melekat. (Amalia et al., 2023) menegaskan bahwa penanaman nilai agama pada PAUD akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan yang kontekstual. Hal ini juga sejalan dengan karakteristik pembelajaran PAUD yang menekankan pengalaman langsung sehingga anak lebih mudah memahami hubungan antara menjaga kesehatan dengan bentuk syukur kepada Allah.

Selama proses perlakuan terlihat anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan. Penggunaan gambar gigi berwarna yang disajikan secara konkret membantu anak memahami konsep kebersihan yang sebelumnya masih bersifat abstrak. Kondisi tersebut didukung oleh penelitian mengenai pendidikan kesehatan berbasis video yang menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan keterampilan

menggosok gigi anak usia prasekolah secara signifikan karena memudahkan anak mengamati dan meniru langkah-langkah yang benar. Selain itu, penelitian (Harahap & Nabillah, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan metode dongeng sebagai media pembelajaran juga berhasil meningkatkan pengetahuan dan perilaku menggosok gigi anak taman kanak-kanak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik, menyenangkan, dan sesuai karakteristik anak usia dini dapat meningkatkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Jatmiko et al., 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan permainan interaktif dalam edukasi menggosok gigi mampu meningkatkan kebersihan gigi dan kesehatan gigi anak karena anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Hal ini memperlihatkan bahwa media permainan edukatif merupakan strategi yang efektif dalam membentuk perilaku hidup sehat sejak usia dini.

Hasil penelitian ini turut memperkuat temuan Afrinis dkk. (2021) yang menjelaskan bahwa

kebiasaan menggosok gigi merupakan salah satu faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kejadian karies pada anak usia dini. Oleh karena itu, pembiasaan menggosok gigi sejak usia dini melalui media pembelajaran yang menarik menjadi langkah preventif yang penting dalam menjaga kesehatan gigi anak.

Meskipun demikian, masih terdapat satu dari enam anak yang setelah *post-test* berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Kondisi tersebut tetap menunjukkan adanya perkembangan dibandingkan kondisi awal. Perbedaan hasil antar anak merupakan hal yang wajar mengingat setiap anak memiliki tingkat kematangan motorik, kemampuan berkonsentrasi, pengalaman belajar, dan kesiapan perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan pemberian stimulasi yang berulang, konsisten, dan menyenangkan agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal.

Temuan tersebut diperkuat oleh (Mustika, 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan APE secara rutin dan berkesinambungan akan meningkatkan efektivitas

pembelajaran karena anak memperoleh kesempatan untuk mengulang pengalaman belajar melalui aktivitas bermain. Pengulangan aktivitas membantu anak membentuk kebiasaan yang lebih menetap sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penggabungan antara kegiatan kesehatan, penggunaan APE berbasis media visual, serta penguatan nilai spiritual dalam satu rangkaian pembelajaran merupakan pendekatan yang holistik dan sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini. Pendekatan tersebut tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik dan keterampilan hidup sehat, tetapi juga membentuk karakter religius, rasa syukur, serta kebiasaan menjaga kebersihan diri sejak usia dini. Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang konkret, interaktif, dan menyenangkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku sehat anak usia dini secara lebih efektif.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) menggosok gigi efektif meningkatkan pemahaman dan kemampuan anak dalam menjaga kebersihan gigi serta menumbuhkan rasa syukur pada anak usia 4–5 tahun di TK Persis As-Salaam. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata persentase pencapaian dari 65,63% menjadi 86,44%, serta perubahan kategori perkembangan dari Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kegiatan pembelajaran yang dikemas melalui permainan dan praktik langsung membuat anak lebih mudah memahami materi, lebih aktif berpartisipasi, serta lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. APE yang dirancang secara konkret, menarik, dan menyenangkan membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan mengamati, mencoba, dan mempraktikkan secara langsung cara menggosok gigi yang benar. Selain itu, penggunaan APE juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada anak.

Penggunaan APE menggosok gigi juga tidak hanya dapat meningkatkan aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk pembiasaan hidup bersih dan sehat sejak anak usia dini serta menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya rasa syukur kepada Allah Swt. atas nikmat kesehatan dan anggota tubuh yang dimiliki. Sehingga pembiasaan tersebut dapat terus terbawa dalam kehidupan sehari-hari anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah dengan dukungan guru dan orang tua.

Dengan demikian, APE menggosok gigi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini untuk mengembangkan aspek fisik-motorik, nilai agama dan moral, serta kebiasaan hidup sehat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang konkret dan berbasis aktivitas bermain mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga layak

diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrinis, Nur., I., & Farizah, N. (2021). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 5(1), 763–771. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>
- Aly, A., Aziz, S., & Mubarak, A. (2021). *Alat Permainan Edukatif dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal. 9(1). <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.10103>
- Amalia, N., Anwar, O., & Cholimah, N. (2023). *Strategi Penanaman Nilai Agama dan Moral di PAUD*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 7(6), 7649–7660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>
- Asmara, A., Judijanto, L., Agus, I. P., & Hita, D. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi: Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 7(6), 7253–7261. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5728>
- Harahap, J. Y., & Nabillah, Q. M. (2025). *Penerapan Media Video Animasi dalam Strategi Inkuiri untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Gigi pada Anak Usia Dini Pendahuluan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia. 2, 22–29. <https://jurnalpaudindonesia.org/index.php/jpi/article/view/29>.
- Jatmiko, I. S. dkk. (2025). *Penggunaan Metode Game Interaktif untuk Edukasi Menggosok Gigi terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut serta Kesehatan Gingiva pada Anak Tunanetra*. E-Gigi. 13, 15–21. <https://doi.org/10.35790/eg.v13i1.52942>.
- Kurniasari, A. F. (2023). *Nilai agama dan budi pekerti*.
- Mustika, N. (2022). *Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kartu Bergambar Terhadap Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 6(3), 2052–2060. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1889>



Nurjanah, S. (2023). *Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan. 7(3), 3519–3536. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434>

Rahmi, Sri Aulia., D. (2025). *Penggunaan Media Yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar*. JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan. 1(2), 203–209.